

KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Khairiyani

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN STS Jambi
khairiyani@uinjambi.ac.id

Novi Mubyarto

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN STS Jambi
novimubyarto@gmail.com

Agustina Mutia

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN STS Jambi
Iguet@gmail.com

Anzu Elvia Zahara

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN STS Jambi
anez@gmail.com

G.W.I Awal Habibah

Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam UIN STS Jambi
awalmadu@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan diproses oleh PROPER yang dinilai oleh Kementerian Lingkungan dalam melakukan pengembangan kinerja lingkungan di Indonesia. Kinerja keuangan direfleksikan oleh ROA dan ROE. Nilai perusahaan direfleksikan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan sampel yang *listing* di BEI dan mengikuti program PROPER selama 2015-2017. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan Smart-PLS versi 3. Hasil menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE. Kinerja lingkungan

(PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER selama tahun 2015-2017.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, PROPER

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu ingin melakukan yang terbaik dalam operasinya. Salah satu tujuan perusahaan jangka perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan tercermin dalam harga pasar saham. Investor akan mengawasi pergerakan saham di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan menjadi sangat penting, karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan¹. Kelangsungan hidup perusahaan tentu terkait dengan salah satu postulat akuntansi yang menjadi perhatian berkelanjutan. *Going concern* menyatakan bahwa tujuan pendirian sebuah perusahaan bukan untuk dibubarkan, tetapi diharapkan akan terus berkelanjutan². Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Jika perusahaan memberikan dampak lingkungan dengan baik, maka perusahaan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ada beberapa kasus yang mencerminkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan pertambangan di Indonesia, seperti sekitar 70 persen

¹Khairiyani, Sri Rahayu dan Netty Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014", *Symposium*

Nasional Akuntansi XIX 2016, Lampung, Universitas Lampung, 1.

²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi 12* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 59.

kerusakan lingkungan Indonesia yang disebabkan oleh operasi penambangan. Industri ekstraktif dengan mudah mengakali aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk UU No. 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). Demikian juga, hutan kita, setidaknya 3,97 juta hektar kawasan lindung yang terancam oleh penambangan, tidak luput dari keanekaragaman hayati di dalamnya. Tidak hanya hutan, sungai kami dikorbankan. (<http://regional.kompas.com>). Selain itu, kondisi lingkungan di Sulawesi selatan memburuk. Di Gowa, tambang batu di desa Bontosunggu dan Kecamatan Salajangki, Bontonompo Selatan, telah memicu protes dari masyarakat. Penambangan dianggap telah menyebabkan masalah pada sumber daya air, pertanian, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar (<http://www.mongabay.co.id>)³.

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatan utamanya adalah dalam konteks upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan mineral (mineral, batubara, panas bumi, minyak dan gas). Tentu saja semua kegiatannya berdampak pada lingkungan. Berdasarkan kasus tersebut, pada tahun 2002 Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia telah membuat program untuk mengukur tingkat kepatuhan berdasarkan pada undang-undang negara tentang kegiatan perusahaan terkait dengan pengelolaan lingkungan yang disebut sebagai PROPER (Program Penilaian Perikat) berdasarkan UU No. 3 / 1997 dan Keputusan Menteri 127 / MENLH / 2002 (Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, 2015). Rencananya adalah menciptakan perusahaan yang berperingkat dari yang terbaik hingga yang terburuk dalam hal kepatuhan dalam kinerja lingkungan. PROPER adalah salah satu bentuk teori legitimasi. Penggunaan warna dalam bentuk peringkat penilaian kinerja PROPER komunikatif kepada publik, mulai dari yang terbaik, emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk, hitam. Secara sederhana masyarakat dapat menentukan tingkat kepatuhan dengan

³Chandra Wahyu, "Kondisi Lingkungan Hidup di Sulsel Memburuk", diakses Maret 14, 2019, <http://www.mongabay.co.id/2016/10/18/walhi-kondisi-lingkungan-hidup-di-sulsel-memburuk/>

manajemen lingkungan di perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Oleh karena itu, PROPER diukur dengan skala ordinal. Warna emas diberi peringkat 5, hijau = 4, biru = 3, merah = 2 dan hitam = 1.

Ada beberapa indikator untuk menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi nilai perusahaan Nilai pasar dari nilai saham dan buku atau biasa disebut dengan PBV (*Price to Book Value*) juga digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, semakin tinggi PBV berarti semakin tinggi perusahaan yang dinilai oleh investor. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang merupakan deskripsi nilai perusahaan. Semakin tinggi Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan umumnya menggambarkan bahwa perusahaan memiliki citra yang sangat baik⁴. Khairiyani, Rahayu, & Herawaty (2016), Khairiyani & Rahayu (2016), Khairiyani (2017) dan Khairiyani (2018) telah menggunakan ketiga pengukuran ini untuk mencerminkan nilai perusahaan⁵.

Rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER selama 2015-2017 adalah sebagai berikut:

⁴Isnin Hariati dan Yency Widya Rihatiningtyas, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara 2015, Medan*, 15.

⁵Khairiyani, Rahayu dan Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan", 2. Lihat juga Khairiyani dan Rahayu, "The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance and the Implications on Firm Value", *Proceeding The 17th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2016: The Strategy For Improving Competitiveness to win the ASEAN Economic Community (AEC) October 24-25th 2016, Jambi, Indonesia*, 4. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and the Implications on Firm Value", *Proceeding The 18th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2017: Towards Economic Stability and Sustainability, Economics, Management and Accounting Perspectives October 4-5th 2017, Bogor, Indonesia*, 2. Khairiyani, "Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan?", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, Vol. 9, No. 2, 2018, 368.

Tabel
Rata-Rata Nilai Perusahaan

No.	Indikator	2015	2016	2017
1.	Harga Saham	1454,58	3384,50	2933,58
2.	<i>Price to Book Value</i>	1,29	1,54	1,43
3.	Tobin's Q	0,92	1,09	1,10

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel 1 menunjukkan fluktuasi rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER selama 2015-2017. Pada tahun 2016 harga saham meningkat sebesar 1929,92 atau 132,68% dari tahun 2015. Pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar 450,92 atau 13,32% dari 2016. Pada tahun 2016 *Price to Book Value* meningkat sebesar 0,25 atau 19,15% dari 2015. Tahun 2017 *Price to Book Value* turun sebesar 0,10 atau 6,73% dari 2016. Tahun 2016 Tobin's Q meningkat sebesar 0,17 atau 18,45% dari 2015. Pada tahun 2017 Tobin's Q meningkat hanya sebesar 0,01 atau 0,75% dari 2016. Berdasarkan tabel 1, peneliti berharap bahwa nilai perusahaan menunjukkan peningkatan terus menerus, tetapi hasil ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan (*phenomena gap*).

Tjahjono (2013), Widhiastuti, Saputra, & Budiasih (2017), Damanik & Yadnyana (2017) dan Ikhsan & Muharam (2016) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi Ramanathan & Akanni (2015), Khairiyani (2017) dan Maryanti & Fithri (2017) menunjukkan bahwa

lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan⁶. Hariati & Rihatiningtyas (2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi Tjahjono (2013) dan Khairiyani (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan⁷. Semua penelitian sebelumnya menunjukkan kesimpulan yang tidak konsisten satu sama lain (*research gap*). Hal ini mendorong para peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan. Ini berkaitan dengan teori yang menghubungkan kinerja lingkungan pada kinerja keuangan, dan kinerja keuangan pada nilai perusahaan. Khairiyani, Rahayu, & Herawaty (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan⁸.

Penelitian ini melanjutkan penelitian Khairiyani (2017) yang menunjukkan hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga, kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan periode 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti PROPER, karena terdapat *phenomena gap* tentang nilai perusahaan di perusahaan pertambangan periode 2015-2017. Selain itu, perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang rentan terhadap kerusakan lingkungan. Metode analisis yang digunakan adalah

⁶Mazda Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2013, 44. Lihat juga Ni Luh Putu Widhiastuti, I. D. G. Dharma Saputra dan I. G. A. N Budiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2, 2017, 842. I Gst. Agung Bagus Adhi Damanik dan I Ketut Yadnyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1, 2017, 668. Abdul Aziz Nurul Ikhsan dan Harjum Muharam, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing di BEI (Periode 2008-2014)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 3, 2016, 9. Ramakrishnan Ramanathan, & Adewole Oluwatomi Akann, "The Moderating Effect of Operations Efficiency on the Links between Environmental Performance and Financial Performance: The UK Evidence", *Asian Journal of Innovation and Policy*, Vol. 4, No. 1, 2015 92. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance", 8. Eny Maryanti dan Wildah Nihayatul Fithri, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan", *Journal of Accounting Science (JAS)*, Vol. 1, No. 1, 2017, 35.

⁷Hariati dan Rihatiningtyas, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan", 14. Lihat juga Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan", 44. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance", 9.

⁸Khairiyani, Rahayu dan Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan", 2. Lihat juga Khairiyani dan Rahayu, "The Effect of Good Corporate Governance (GCG)", 15. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance", 9.

Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan secara langsung dan tidak langsung.

Teori legitimasi menyatakan bahwa setiap perusahaan harus selalu memastikan bahwa kegiatan operasinya telah sesuai dengan norma masyarakat, sehingga perusahaan perlu untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh semua pihak⁹. Hal ini berarti bahwa kegagalan organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kontrak sosial, akan memunculkan ancaman bagi keberlanjutan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Adanya citra atau *image* positif dari masyarakat tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, teori sinyal menyatakan ketika manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik, maka mereka tentu akan memberikan informasi tersebut kepada calon investor dengan harapan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini didasarkan bahwa dengan adanya perhatian pihak perusahaan dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan atau menjalankan kegiatan operasional yang tidak merusak lingkungan, maka akan membuat produk memiliki nilai tambah¹⁰. Adanya produk yang memiliki nilai tambah di mata masyarakat, maka produk mempunyai nilai jual yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini tentu berarti bahwa perusahaan dengan PROPER akan lebih baik untuk mendapatkan reaksi positif dan legitimasi lingkungan, sehingga dapat meningkatkan laba.

Dalam teori legitimasi juga dijelaskan bahwa secara teoritis bahwa kinerja lingkungan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memberikan dampak baik terhadap lingkungan di sekitar kegiatan operasionalnya, maka keberadaan perusahaan tentu akan dipandang baik oleh masyarakat¹¹. Adanya

⁹Deegan and Unerman, *Financial Accounting Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2006), 40.

¹⁰Damanik dan Yadnyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan", 4.

¹¹Hariati dan Rihatiningtyas, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan", 5.

citra yang baik, tentu investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan bagi mereka. Semakin banyak investor yang menaruh sahamnya pada perusahaan dengan citra baik, tentu akan semakin meningkatkan kemajuan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan suatu perusahaan publik merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Setiap pemangku kepentingan biasanya membuat analisis dalam pengambilan keputusan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan informasi ini, investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan menentukan saham mana yang akan digunakan sebagai pilihan untuk berinvestasi. Hal ini tentu berarti semakin banyak investor berinvestasi, harga saham akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Khairiyani et al., (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan¹².

METODE

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di BEI dan mengikuti program PROPER. Adapun proses pemilihan sampel yaitu sebagai berikut:

¹²Khairiyani, Rahayu dan Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan", 18. Lihat juga Khairiyani dan Rahayu, "The Effect of Good Corporate Governance (GCG)", 15. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance", 9.

Tabel

Proses *Purposive Sampling*

No.	<i>Purposive sampling</i>	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017	41
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap	(9)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak mengikuti program PROPER	(20)
	Total	12

Penelitian ini menggunakan periode 2015-2017. Oleh Karena itu, sampel untuk 3 tahun yaitu 12 perusahaan x 3 tahun = 36 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel

Daftar perusahaan sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2.	BIPI	Benakat Integra Tbk.
3.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
4.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
7.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.
8.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
9.	PTRO	Petrosea Tbk.
10.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
11.	TINS	Timah (Persero) Tbk.
12.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.

Pengumpulan data dimulai dengan studi literatur dengan mempelajari buku, jurnal dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, para peneliti mengumpulkan data pada laporan tahunan perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, sedangkan variabel laten endogen adalah kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Setiap variabel laten memiliki indikator, karena variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Kinerja lingkungan tercermin oleh PROPER. Kinerja keuangan dicerminkan oleh ROA dan ROE. Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham, PBV dan Tobin's Q.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian tergabung dalam sektor pertambangan selama periode penelitian 2015-2017 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Nilai PROPER per 31 Desember diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), harga saham dan *Price to Book Value* (PBV) per 31 Desember 2015-20147 diperoleh dari ringkasan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Tobin's Q per 31 Desember 2015-2017 diperoleh dengan cara menghitung sendiri dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel.

Adapun pengukuran untuk semua indikator adalah sebagai berikut:

Tabel
Indikator Variabel Laten Eksogen dan Endogen

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kinerja Lingkungan	PROPER	Nilai PROPER yang dipublikasikan dalam laporan tahunan perusahaan yaitu nilai 1 sampai 5. (Kementerian Lingkungan di Indonesia, 2017)
2.	Kinerja Keuangan	Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)
		Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$ (Kasmir, 2014)

3.	Nilai Perusahaan	Stock price	Harga saham penutupan per 31 Desember Sumber: Khairiyani et al., (2016), Khairiyani & Rahayu (2016), Khairiyani (2017)
		Price to Book Value (PBV)	$\frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ Khairiyani et al., (2016), (Khairiyani & Rahayu, 2016), (Khairiyani, 2017), Khairiyani (2018)
		Tobin's Q	$\frac{M + TL + I}{A} - CA$ Keterangan: Kapitalisasi Pasar: Harga saham x Jumlah saham beredar TL : <i>Total Liabilities</i> I : <i>Inventory</i> CA : <i>Current Asssets</i> TA : <i>Total Assets</i> (Hariati & Rihatiningtyas, 2015),(Khairiyani et al., 2016), (Khairiyani & Rahayu, 2016), (Khairiyani, 2017), Khairiyani (2018)

Structural Equation Modeling (SEM) digunakan untuk menganalisis data. SEM adalah analisis multivariat dalam ilmu sosial yang variabelnya terdiri atas variabel laten atau konstruk (tidak bisa dihitung secara langsung) dan variabel manifest atau indikator (yang bisa langsung dihitung)¹³. SEM-PLS digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis dan melakukan perhitungan statistik, karena metode analisis ini dapat digunakan untuk analisis kausal-prediktif yang rumit dan model tetap dapat diestimasi dengan ukuran sampel kecil. Peneliti menggunakan *software* SmartPLS versi 3. Pengujian PLS dilakukan dengan cara uji model pengukuran dan struktural. Model pengukuran yaitu nilai *loading* antara indikator dengan masing-masing variabel laten. Model tersebut bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap konstruk atau variabel latennya. Model struktural yaitu model yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara konstruk eksogen terhadap konstruk endogen¹⁴. Dalam tahap tersebut akan diperoleh hasil

¹³Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares Edisi 4* (Semarang: Undip, 2014), 1.

¹⁴Imam Ghozali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris Edisi 2* (Semarang: Undip, 2015), 7.

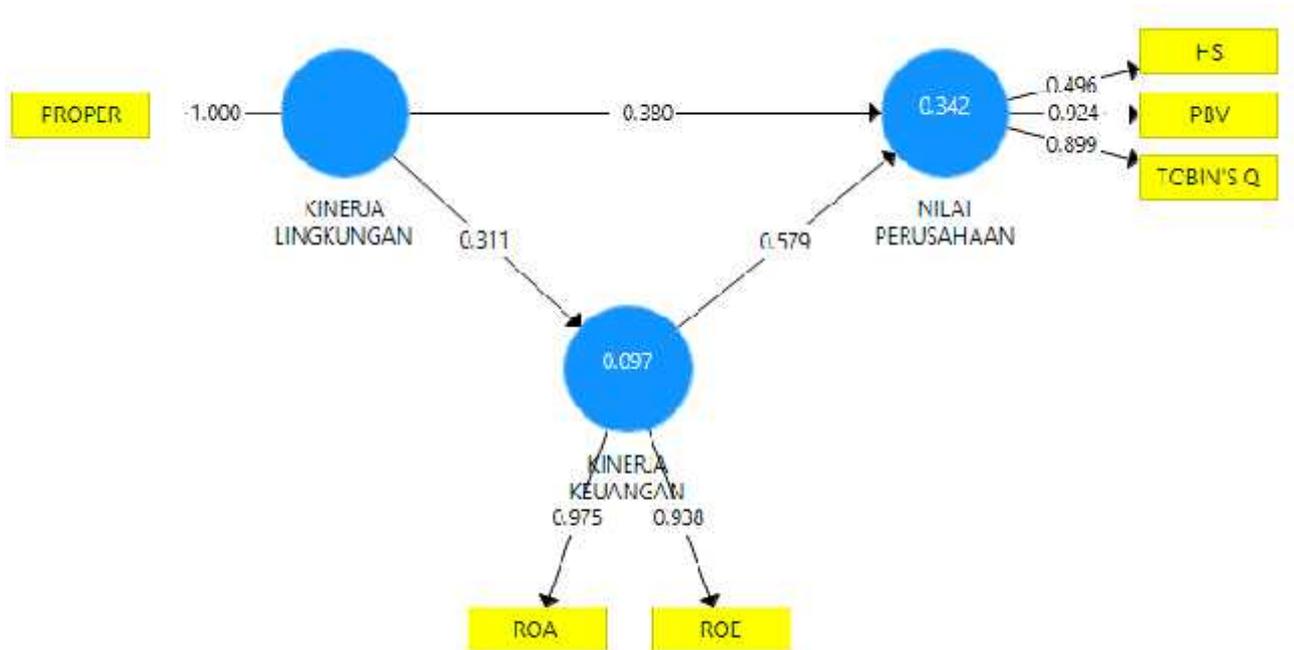
estimasi koefisien jalur dan tingkat signifikansi guna penarikan kesimpulan atas dugaan yang telah dikemukakan sebelumnya. Evaluasi model struktural menggunakan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) dan *p-value* yang didapat melalui prosedur *bootstrapping*.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengujian untuk *convergent validity* yaitu sebagai berikut:

Gambar

Pengujian *convergent validity* 1

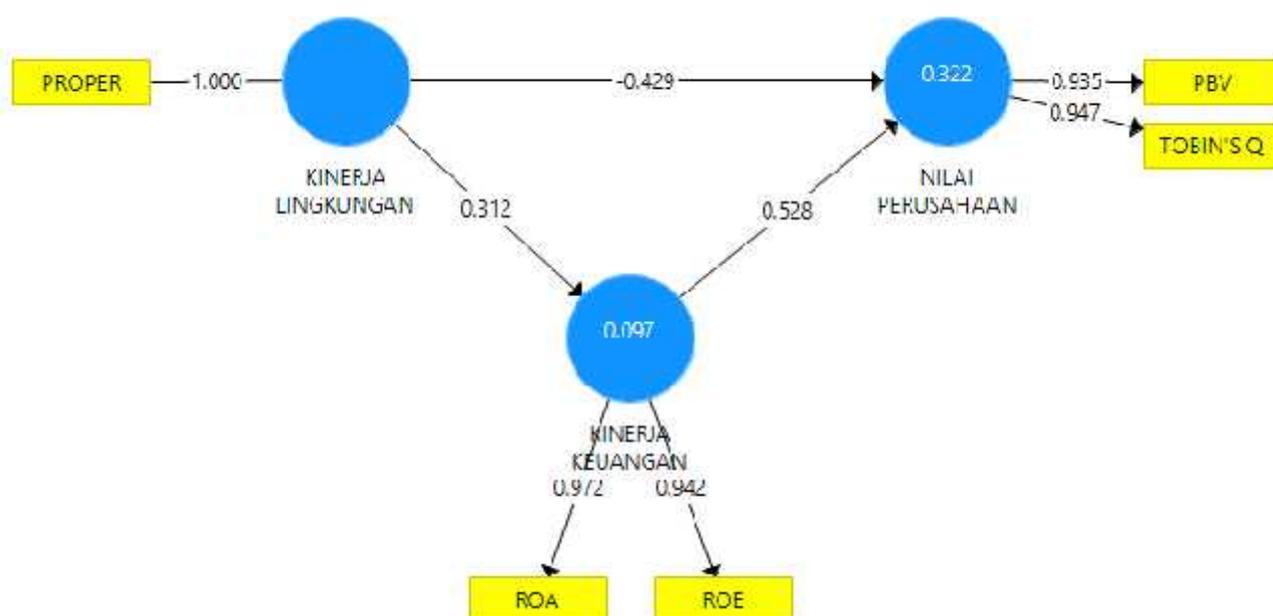


Gambar diatas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan direfleksikan oleh satu-satunya indikator yaitu PROPER dengan nilai loading 1,000. Kinerja keuangan terdiri dari dua indikator yaitu ROA dan ROE dengan nilai loading masing-masing sebesar 0,975 dan 0,938. Nilai perusahaan terdiri dari tiga indikator yaitu harga

saham, PBV dan Tobin's Q dengan nilai loading masing-masing sebesar 0,496; 0,924 dan 0,899. Indikator harga saham harus dikeluarkan dari model penelitian, karena memiliki nilai loading kurang dari 0,50. Oleh karena itu, perlu dilakukan kalkulasi pada *PLS Algorithm (running calculate)* kembali.

Gambar

Pengujian *convergent validity* 2



Gambar diatas menunjukkan bahwa setelah mengeluarkan indikator yang tidak valid, maka terlihat semua indikator telah memenuhi *convergent validity*. Hasil uji *convergent validity* menunjukkan bahwa kinerja lingkungan direfleksikan oleh PROPER. Kinerja keuangan direfleksikan oleh indikator ROA dan ROE. Nilai perusahaan direfleksikan oleh indikator PBV dan Tobin's Q.

Hasil pengujian *discriminant validity* yaitu sebagai berikut:

Tabel

Hasil Pengujian *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel Laten	AVE	\sqrt{AVE}
Kinerja Lingkungan	1,000	1,000
Kinerja Keuangan	0,917	0,958
Nilai Perusahaan	0,886	0,941

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa akar AVE kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan masing-masing sebesar 1,000; 0,958 dan 0,941.

Hasil pengujian korelasi antarvariabel laten yaitu sebagai berikut:

Tabel

Hasil Pengujian Korelasi Antarvariabel Laten

Variabel Laten	Kinerja Lingkungan	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
Kinerja Lingkungan	1,000	0,312	-0,264
Kinerja Keuangan	0,312	1,000	0,394
Nilai Perusahaan	-0,264	0,394	1,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji pada tabel diatas menunjukkan bahwa akar dari AVE setiap variabel laten lebih tinggi daripada korelasi antarvariabel laten dengan variabel laten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Hasil Pengujian *composite reliability block indicator* yaitu sebagai berikut:

Tabel

Hasil Pengujian *composite reliability*

Variabel Laten	<i>Composite Reliability</i>
Kinerja Lingkungan	1,000
Kinerja Keuangan	0,957
Nilai Perusahaan	0,939

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai semua konstruk laten di atas 0,70 yang berarti bahwa semua konstruk laten dalam penelitian ini memiliki nilai realibilitas yang baik.

Tabel

Hasil Pengujian *Crobanch's Alpha*

Variabel Laten	<i>Crobanch's Alpha</i>
Kinerja Lingkungan	1,000
Kinerja Keuangan	0,912
Nilai Perusahaan	0,871

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Adapun hasil *Adjusted R-square* yaitu sebagai berikut:

Tabel
Hasil Pengujian *Adjusted R-square*

Variabel Laten	<i>Adjusted R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0,097
Nilai Perusahaan	0,281

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan hanya sebesar 9,7%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q) dapat dijelaskan oleh kinerja lingkungan (PROPER) dan kinerja keuangan (ROA dan ROE) sebesar 28,1% dan sisanya sebesar 71,9% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis yaitu sebagai berikut:

Tabel
Uji Secara Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	T-stat	P-value
Kinerja Lingkungan → Kinerja Keuangan	0,312	0,312	2,074	0,039
Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	-0,429	-0,448	3,369	0,001
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	0,528	0,546	3,990	0,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel diatas mengindikasin bahwa pengujian kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) menghasilkan *p-value* sebesar 0,039. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 kinerja keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengujian kinerja lingkungan (PROPER) terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q) menghasilkan *p-value* sebesar 0,001. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 kinerja lingkungan (PROPER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Pengujian kinerja keuangan (ROA

dan ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q) menghasilkan *p-value* sebesar 0,000. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

Tabel
Pengaruh Secara Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh	Original Sample	Sample Mean	T-stat	P-value
Kinerja Lingkungan → Nilai Perusahaan	0,165	0,174	2,651	0,029

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan pengujian kinerja lingkungan yang direfleksikan PROPER terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q melalui kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE menghasilkan *p-value* sebesar 0,029. Oleh karena *p-value* lebih kecil daripada 0,05 maka kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya PROPER dalam kinerja lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui kinerja keuangan yang direfleksikan oleh ROA dan ROE).

DISKUSI

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Hal ini berarti bahwa perusahaan pertambangan periode 2015-2017 yang mengikuti program PROPER mampu memperoleh keuntungan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Kondisi ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa perusahaan yang mampu menciptakan kondisi yang kondusif di lingkungan sekitar, maka

akan direspon positif oleh masyarakat. Perusahaan sampel dipandang mampu menjalankan kegiatan operasional yang tidak merusak lingkungan, maka akan membuat produk memiliki nilai tambah. Adanya produk yang memiliki nilai tambah, maka produk mempunyai nilai jual yang lebih baik hingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tjahjono (2013), Widhiastuti et al., (2017), Damanik & Yadnyana (2017) dan Ikhsan & Muharam (2016)¹⁵.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang direfleksikan oleh PROPER berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan oleh PBV dan Tobin's Q. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan pertambangan periode 2015-2017 yang mengikuti program PROPER mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, sehingga keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat. Adanya respon yang positif dari masyarakat atau investor tentu meningkatkan citra atau *image* perusahaan. Semakin banyak investor yang menaruh sahamnya pada perusahaan dengan citra baik, tentu akan semakin meningkatkan kemajuan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hariati & Rihatiningtyas (2015)¹⁶.

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA dan ROE) berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV dan Tobin's Q). Ini berarti bahwa semakin tinggi ROA, dan ROE dalam kinerja keuangan, semakin tinggi nilai perusahaan tercermin pada PBV dan Tobin's Q. Hasil ini menunjukkan bahwa sebenarnya keuntungan dari penggunaan aset dan ekuitas perusahaan pertambangan mengikuti program PROPER selama 2015-2017 telah mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan teori sinyal bahwa manager perusahaan berusaha untuk memberikan semua informasi keuangan yang

¹⁵Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan", 44. Lihat juga Widhiastuti, Saputra dan Budiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan 842. Damanik dan Yadnyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan 668. Ikhsan dan Muharam, "Pengaruh Kinerja Lingkungan", 9.

¹⁶Hariati dan Rihatiningtyas, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan", 5.

menunjukkan prestasi perusahaan guna sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan oleh Khairiyani et al., (2016), Khairiyani & Rahayu (2016) dan Khairiyani (2017) bahwa semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan¹⁷.

Hasil uji hipotesis pada tabel 11 menunjukkan bahwa hipotesis kinerja lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diterima. Berdasarkan tabel 10, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kinerja keuangan)

KESIMPULAN

Kinerja lingkungan dicerminkan oleh PROPER berpengaruh pada kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan tercermin oleh PBV dan Tobin's Q. Kinerja keuangan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan dapat memediasi kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan yang menjalankan program PROPER selama tahun 2015-2017 terbukti mampu memperoleh profitabilitas baik laba yang diperoleh atas memanfaatkan aset maupun ekuitas. Selain itu, kinerja lingkungan perusahaan sampel terbukti mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan yang menjadi sampel diharapkan mampu mempertahankan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan untuk tetap dapat menarik minat para investor di masa mendatang.

Hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi, karena sampel hanya mencakup perusahaan pertambangan. Rekomendasi untuk penelitian di masa

¹⁷Khairiyani, Rahayu dan Herawaty, "Pengaruh Struktur Kepemilikan", 18. Lihat juga Khairiyani dan Rahayu, "The Effect of Good Corporate Governance (GCG)", 15. Khairiyani, "The Effect of Environmental Performance", 9.

depan adalah menambah atau mengubah indikator lain yang mencerminkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dan kemudian melakukan penelitian di negara lain. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel intervening lainnya. Selanjutnya, Kementerian Lingkungan Hidup di Indonesia dan perusahaan pertambangan harus tetap memperhatikan kinerja lingkungan setiap perusahaan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id> Diakses [01/03/2019].

Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1, 2017.

Deegan & Unerman. *Financial Accounting Theory*. New York: McGraw-Hill Education, 2006.

Debby, J. F., Mukhtaruddin, Yuniarti, E., Saputra, D., & Abukosim. "Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange". *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, Vol. 3, No. 4, 2014.

Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares Edisi 4*. Semarang: Undip, 2014.

Ghozali, Imam & Latan, Hengky. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris Edisi 2*. Semarang: Undip, 2015.

Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi Edisi 12*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XVIII Universitas Sumatera Utara*, Medan, 2015.

Ikhsan, A. A. N., & Muharam, H. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing di BEI (Periode 2008-2014)". *Diponegoro*

Journal of Management, Vol. 5, No. 3, 2016.

Kasmir. Analisis Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.

Khairiyani. "The Effect of Environmental Performance on Financial Performance and the Implications on Firm Value". Proceeding The 18th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2017: Towards Economic Stability and Sustainability, Economics, Management and Accounting Perspectives October 4-5th 2017, Bogor, Indonesia, 2017.

Khairiyani. "Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan?". Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL), Vol. 9, No. 2, 2018.

Khairiyani, & Rahayu, S. "The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Performance and the Implications on Firm Value". Proceeding The 17th MIICEMA Conference ASEAN Economic Community 2016: The Strategy For Improving Competitiveness to win the ASEAN Economic Community (AEC) October 24-25th 2016, Jambi, Indonesia, 2016.

Khairiyani, Rahayu, S., & Herawaty, N. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014". Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, Universitas Lampung, 2016.

Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan. (2017). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). <http://www.menlh.go.id/proper> Diakses [14/03/2019].

Maryanti, E., & Fithri, W. N. "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan". Journal of Accounting Science (JAS),

Vol. 1, No. 1, 2017.

Messwati, Elok Dyah. "70 Persen Kerusakan Lingkungan Akibat Operasi Tambang".

<http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375/70.Persen.Kerusakan.Lingkungan.akibat.Operasi.Tambang>. Diakses [14/03/2017].

Ramanathan, R., & Akanni, A. O. "The Moderating Effect of Operations Efficiency on the Links between Environmental Performance and Financial Performance: The UK Evidence". *Asian Journal of Innovation and Policy*, Vol. 4, No. 1, 2015.

Tjahjono, M. E. S. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, 2013.

Wahyu, Chandra. Walhi. "Kondisi Lingkungan Hidup di Sulsel Memburuk". <http://www.mongabay.co.id/2016/10/18/walhi-kondisi-lingkungan-hidup-di-sulsel-memburuk/>. Diakses [14/03/2019].

Widhiastuti, N. L. P., Saputra, I. D. G. D., & Budiasih, I. G. A. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 6, No. 2, 2017.